

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang yang beralamat di Jl. Tb. Bakri No. 138 Kotabaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten 42112. Telp: 0254-200983. Email: bpkadkabserang@gmail.com.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2017 dengan tahun pengamatan dari Triwulan I 2009 sampai Triwulan IV 2016 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada Kabupaten Serang.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.³ Data juga dapat didefinisikan

³Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2015), 5.

sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Syarat-syarat data yang baik adalah data harus akurat, data harus relevan, dan data harus *up to date*.⁴

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang ke sekian) yang tidak seasli data primernya.⁵ Pada umumnya data sekunder terbagi menjadi data internal dan data eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder internal yang merupakan dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan oleh suatu organisasi.⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang.

⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 16.

⁵Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 128.

⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 44.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷ Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan pendapatan dari sumber lain yaitu bantuan pemerintah pusat untuk mengukur Tingkat Kemandirian (*Profile*) Keuangan Daerah, dan Belanja Modal selama periode Triwulan I 2009 sampai Triwulan IV 2016.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 101.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

2. Sampel

Pada umumnya setiap penelitian tidak terlepas dari penarikan atau pengambilan sampel, yakni pengambilan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Jika dalam menentukan populasi telah diungkapkan ciri-ciri/sifat-sifat objek yang akan diteliti, maka semuanya itu harus ada pada sebuah sampel yang akan diambil. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka analisa penelitian akan menjadi bias dan hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, jika keadaan atau sifat-sifat populasi terpenuhi oleh sampel, maka akan diyakini bahwa hasil analisisnya dapat menjelaskan populasi.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.¹⁰ Dapat juga didefinisikan sampel sebagai suatu prosedur dimana hanya

⁹Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi*, 101.

¹⁰Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 100.

sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹¹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹³

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 30.

¹²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 189.

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 17.

penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁴

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁵ Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

¹⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 198.

¹⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 121.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati

- b. Maximum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
 - c. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
 - d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Model regresi linear sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk model hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Pada model regresi linear sederhana ini ada beberapa uji asumsi klasik, dan uji asumsi ini diaplikasikan dengan menggunakan Software SPSS versi 16.0. Beberapa uji asumsi klasik diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸ Uji heteroskedastisitas menggunakan plot uji. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

¹⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: BPUD, 2016), 134.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Dalam uji asumsi autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

H_1 = ada autokorelasi (positif/negatif)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1**Durbin Watson Test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Modul Praktikum Ekonometri Terapan, 16.

3. Analisis Regresi Sederhana

Pada umumnya regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi linear sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang

dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.¹⁹

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemandirian (*profile*) keuangan daerah pada Kabupaten Serang. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi sederhana berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemandirian (*Profile*) Keuangan Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X₁ = Belanja Modal

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui

¹⁹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 131.

apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata:
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat derajat keeratan hubungan linear antara dua atau lebih variabel yang minimal berskala ukur interval.²⁰

²⁰Edy Supriyadi, *Perangkat Lunak Statistik: Mengolah Data Untuk Penelitian* (Jakarta: IN MEDIA, 2014), 51.

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien
Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Syofiyah Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, 251

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²¹ Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 23, 95.

independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

F. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan lebih rinci dari variabel-variabel tersebut akan diterangkan pada bagian di bawah ini.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian (*Profile*) Keuangan Daerah. Tingkat Kemandirian (*Profile*) Keuangan Daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh setiap pemerintah kabupaten/kota. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang. Data ini diperoleh dalam bentuk Laporan Realisasi APBD, yaitu dari Triwulan I

2009 sampai Triwulan IV 2016 yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal. Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal termasuk belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang. Data ini diperoleh dalam bentuk Laporan Realisasi APBD, yaitu dari Triwulan I 2009 sampai Triwulan IV 2016.